

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan faktor penting dalam perkembangan suatu negara. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu dan masyarakat, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara menuju arah yang lebih baik. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia menjadi lebih baik.

Pembelajaran Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Matematika biasanya digunakan sebagai ilmu pengetahuan dasar diberbagai cabang ilmu pengetahuan lainnya. Oleh karena itu matematika, harus dipelajari disetiap jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi (Susanto, 2013:184). Akan tetapi pada kenyataanya matematika masih dianggap momok, ilmu yang penuh dengan lambang-lambang, rumus-rumus yang sulit sangat membingungkan dan sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas dan hasil belajar matematika yang masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru matematika kelas VII SMPN 2 Kalibaru permasalahan yang dihadapi siswa adalah rendahnya aktivitas siswa saat pembelajaran matematika yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, dimana pada proses pembelajaran di kelas terlihat guru masih menjelaskan materi, membahas contoh soal kemudian siswa diminta mencatat dan selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan latihan soal. Permasalahan yang lainnya adalah siswa kesulitan pada saat mengerjakan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, kemudian siswa belum pernah mengamati secara langsung permasalahan yang diberikan oleh guru, dan ada lima siswa yang kesulitan dalam menjelaskan dari permasalahan yang diberikan oleh guru tersebut. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran masih terpusat pada guru dimana siswa hanya mendengarkan dan tidak terlibat secara langsung pada saat proses pembelajaran, sehingga aktivitas belajar siswa rendah. Hal ini akan berpengaruh juga pada hasil belajar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75.

Rendahnya hasil belajar siswa di SMPN 2 Kalibaru terlihat dari hasil belajar berupa nilai rata-rata kelas VII semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 dinilai masih rendah, siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah sebanyak 40%. Rata-rata nilai siswa kelas VII adalah 60 sedangkan nilai KKM adalah 75. Hal ini dikarenakan siswa masih kesulitan saat mengerjakan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah serta penggunaan model pembelajaran yang kurang mengembangkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Dengan demikian perlunya pemecahan masalah yang dapat dilakukan guru untuk menjadikan siswa lebih aktif dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, sehingga diharapkan siswa dapat diberikan kesempatan untuk menggunakan semua potensi yang dimiliki siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar adalah model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE). Penerapan model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE) diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang dapat ditunjukkan dengan siswa diberi kebebasan untuk memikirkan permasalahan yang diajukan guru dan siswa mencoba menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara memprediksikan suatu permasalahan, observasi dan memberikan penjelasan (Suparno, 2013:114).

Penerapan model *Prediction Observation Explanation* (POE) dapat melalui, *prediction* siswa diminta untuk memprediksikan suatu permasalahan yang diajukan oleh guru, kemudian *observation* siswa diminta melakukan percobaan atau mengamati secara langsung, menarik kesimpulan, mencocokkan dengan prediksinya dan mencatat apa yang terjadi, hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar pada saat melakukan pengamatan secara langsung. Tahap terakhir adalah *explanation* meminta siswa untuk memberikan penjelasan dari hasil pengamatan, hal ini dapat meningkatkan aktivitas belajar secara lisan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dalam mata pelajaran matematika yang dilakukan Jannah (2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

siswa dimana kondisi siswa cenderung pasif dan takut bertanya apabila mereka mengalami kesulitan dalam materi yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian lainnya pada mata pelajaran kimia yang dilakukan oleh Erni (2013) yaitu dapat meningkatkan hasil belajar kimia pada kelas XI materi kelarutan dan hasil kali kelarutan di SMA negeri 4 Pasangkayu.

Berdasarkan uraian diatas, maka akan dilakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Model Pembelajaran Prediction Observation Explanation (POE) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persegi dan Persegi Panjang Kelas VII di SMPN 2 Kalibaru Tahun Ajaran 2017/2018”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII SMPN 2 Kalibaru tahun ajaran 2017/2018?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Kalibaru tahun ajaran 2017/2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian tersebut, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran terhadap *Prediction Observation Explanation* (POE) terhadap aktivitas belajar siswa kelas VII di SMPN 2 Kalibaru tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII di SMPN 2 Kalibaru tahun ajaran 2017/2018.

1.4 Definisi Operasional

Upaya untuk menghindari adanya salah tafsir terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional. Definisi operasional yang dimaksud antara lain:

1. Model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE) merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan cara memprediksikan suatu permasalahan, observasi atau pengamatan dan memberikan penjelasan.
2. Metode ceramah adalah metode penyampaian materi yang dilakukan secara lisan dimana guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sehingga peran siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan guru.
3. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan disekolah baik secara fisik maupun mental yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran sehingga tercipta belajar yang optimal. Adapun

aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini yaitu (1) siswa memperhatikan penjelasan guru, (2) membuat prediksi dari permasalahan yang terdapat pada LKS, (3) melakukan pengamatan, (4) menulis hasil pengamatan, (5) menyimpulkan hasil pengamatan, (6) membuat rangkuman dari hasil pengamatan.

4. Hasil belajar adalah suatu keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran. Pengukuran hasil belajar siswa dilakukan dengan tes hasil belajar sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung. Bentuk tes hasil belajar yaitu tes uraian yang berjumlah 5 nomor. Tes tersebut difokuskan pada hasil belajar kognitif.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat menggunakan model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE) dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, dapat mempermudah pemahaman siswa dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE).
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE) terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Kalibaru kelas VII tahun ajaran 2017/2018.
2. Siswa kelas VII yang terdiri dari 4 (empat) kelas dan diambil 2 (dua) kelas sebagai subjek penelitian, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *Prediction Observation Explanation* (POE) dan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah persegi dan persegi panjang.

